

Pelatihan dan Pengembangan Potensi di Desa Gebangsari di Bidang Kerajinan serta Pertanian

Ahmad Aftah Syukron ^a, Isnaini Lilis Elviyanti ^b, Priyatno ^c, Budi Setiyono ^d, Yuminah ^e

^{a,b,c,d,e} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia

Surel: dfata.aftah@gmail.com ^a

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat UMNU Kebumen tahun 2021 telah dilaksanakan di desa Gebangsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Penduduk di desa Gebangsari bekerja sebagai pengrajin gerabah dan petani, namun kondisi ekonomi tergolong masih rendah karena permasalahan pemasaran gerabah dan kondisi lahan. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk membantu mengatasi masalah di desa Gebangsari melalui program tentang pelatihan dan pengembangan potensi desa Gebangsari di bidang kerajinan dan pertanian. Program tersebut meliputi workshop tentang pemanfaatan teknologi untuk pemasaran gerabah dan pelatihan budidaya jambu kristal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemasaran gerabah dengan memanfaatkan media sosial dan budidaya jambu kristal, serta meningkatkan kreativitas masyarakat desa Gebangsari. Hasil dari kedua program tersebut yaitu masyarakat sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan. Masyarakat desa Gebangsari dapat secara langsung memanfaatkan media sosial untuk pemasaran gerabah dan melakukan praktik secara langsung cara budidaya jambu kristal di lapangan.

Kata kunci: desa Gebangsari, gerabah, jambu kristal

Abstract

Community service at UMNU Kebumen in 2021 has been carried out in Gebangsari village, Klirong, Kebumen. Residents in the village of Gebangsari work as pottery craftsmen and farmers, but the economic condition is still low due to problems in the marketing of pottery and land conditions. Therefore, this thematic service helps overcome problems in Gebangsari village through a program on training and developing the potential of Gebangsari village in the fields of crafts and agriculture. The program includes a workshop on the use of technology for marketing pottery and training on crystal guava cultivation. It aims to improve the community's economy through the marketing of pottery by utilizing social media and crystal guava cultivation, as well as increasing the creativity of the Gebangsari village community. The results of the two programs are that the community is very enthusiastic in participating in the activities that have been held. The people of Gebangsari village can directly use social media for marketing pottery and practice directly how to cultivate guava in the field..

Keywords: *Gebangsari village, pottery, guava*

1. Pendahuluan

Desa Gebangsari berada di sebelah selatan Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Desa ini berjarak sekitar 3 kilometer dari pusat kecamatan dan 12 kilometer dari ibukota Kabupaten Kebumen. Selain itu desa Gebangsari memiliki jarak 6 km dari garis pantai selatan dan berbatasan dengan kecamatan Petanahan di sebelah

baratnya, yaitu desa Jogomertan, sedangkan sebelah timur adalah Desa Klegenrejo, sebelah utara Desa Klirong dan disebelah selatan Desa Tambakproгатen. Desa Gebangsari memiliki luas wilayah 136 ha yang terdiri dari wilayah pertanian dan pemukiman. Sedangkan jumlah penduduk Desa Gebangsari sebanyak 2434 jiwa terdiri dari 1191 laki-laki dan 1243 perempuan.

Desa Gebangsari dikenal sebagai desa sentra kerajinan gerabah di Kabupaten Kebumen. Penduduk Desa Gebangsari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pengrajin gerabah. Seni kerajinan gerabah adalah karya seni yang unik, dan karakteristiknya mengandung muatan nilai-nilai yang kompleks, serta mendalam yang menyangkut nilai estetika, simbolik, filosofis, dan fungsional (Gustami, 1992). Gerabah Gebangsari merupakan salah satu produk khas desa Gebangsari yang diwariskan secara turun temurun namun belum mampu meningkatkan perekonomian warga masyarakat dikarenakan minimnya jumlah permintaan gerabah sehingga banyak yang beralih ke usaha bertani, berkebun atau bahkan banyak pengrajin usia produktif yang berpindah ke kota besar untuk mencari pekerjaan, pengrajin belum mempunyai sebuah galeri atau media pemasaran gerabah sehingga sulit untuk memasarkan produk gerabah itu sendiri, produk yang dihasilkan masih kalah bersaing dengan daerah lain dikarenakan finishing yang kurang baik, kurangnya nilai ekonomis gerabah menyurutkan generasi muda untuk menekuni potensi kerajinan gerabah ini (Meilan et al, 2017). Manajemen pemasaran sebagian juga memasarkan secara tradisional hanya menunggu pelanggan yang datang maupun berkunjung ke tempat penjualan tidak pernah mempromosikan melalui teknologi dan informatika (Sakban et al., 2020).

Gerabah Gebangsari merupakan salah satu produk khas desa Gebangsari yang diwariskan secara turun temurun namun pembuatan gerabah di tengah pandemi COVID-19 memaksa masyarakat Desa Gebangsari harus tinggal di rumah dan kurang produktif dalam pemasaran hasil kerajinan gerabah tersebut. Dalam produksi gerabah pihak desa dan masyarakat telah melakukan promosi lewat media yaitu Jejak Si Gundul dan mengikuti pameran. Serta pernah dilakukan kegiatan FGD (Focus Group Discussion) membahas terkait kendala-kendala yang tengah dihadapi oleh para pengrajin gerabah, khususnya ditengah pandemi covid 19 dan Kegiatan Pelatihan Strategi Marketing Berbasis Inovasi Bagi Pengrajin Gerabah Desa Gebangsari Klirong Kebumen (Rizana dan Syarifudin, 2020). Dan dua tahun ini pemasaran tersebut menurun karena sedang dalam masa pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sejak tahun 2017 lalu, tercatat hanya sekitar 42 pengrajin di desa tersebut hingga tahun 2021 tersisa 42 pengrajin gerabah (Adi, 2022).

Sementara, hampir semua masyarakat desa Gebangsari bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi pertanian di Desa Gebangsari kurang stabil karena ketika musim penghujan tiba lahan pertanian sering terjadi banjir, sebaliknya jika musim kemarau tiba lahan pertanian kekurangan air karena tidak ada pengairan irigasi dan mempunyai tipe sawah yang bukan tadah hujan dan tipe sawah yang tanahnya berpasir. Jadi, sebagian besar dari petani memanfaatkan sawah tersebut untuk tanaman palawija, sebagian juga ada yang di gunakan untuk menanam buah-buahan seperti salah satunya yaitu jambu kristal dan ada juga sebagian masyarakat memanfaatkan lahan/sawah mereka untuk membuat batu bata.

Jambu kristal dapat tumbuh di daerah tropis atau subtropis dengan ketinggian 5-1200 mdpl, dengan kondisi tanah bertekstur gembur dan subur, dapat tumbuh di tanah liat dan sedikit

berpasir (Putri, 2019). Adanya kondisi lahan pertanian di Desa Gebangsari sebenarnya berpotensi untuk ditanami jambu kristal, dimana kebutuhan jambu kristal di pasar sangat diminati masyarakat. Buah jambu kristal menjadi buah favorit pilihan masyarakat dan mempunyai prospek yang cerah bagi pelaku bisnis khususnya yang bergerak dibidang agroindustri. Jambu kristal ini juga disukai petani karena budidayanya yang mudah dan berbuah sepanjang tahun sehingga pemanenan buahnya dapat diatur oleh petani serta harga jualnya yang lebih tinggi dan rasanya lebih baik dibandingkan dengan jenis jambu lain (Ramdhona dkk, 2019). Tanaman jambu biji kristal sangat cepat beradaptasi dan mudah dalam perawatan. Kulit buahnya mengandung lilin sehingga lebih kuat terhadap serangan hama dan tidak mudah busuk (Hardiyanto, 2013). Akan tetapi masyarakat Desa Gebangsari kurang berminat terhadap budidaya jambu kristal karena takut perawatan tanaman yang rumit dan kurangnya sosialisasi terhadap budidaya jambu kristal di desa Gebangsari, sementara kebutuhan pasar banyak diminati. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah problematika ekonomi bagi petani di desa Gebangsari.

Untuk mengatasi permasalahan dibidang kerajinan dan pertanian, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini membuat sebuah program tentang Pelatihan dan Pengembangan Potensi Desa Gebangsari di Bidang Kerajinan dan Pertanian. Program tersebut meliputi workshop tentang pemanfaatan teknologi untuk pemasaran gerabah dan Pelatihan budidaya jambu kristal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kreativitas masyarakat di tengah pandemi COVID-19. Pengabdian ini juga membantu dalam bidang pemasaran produk melalui media sosial yang sangat mendukung di era perkembangan teknologi saat ini. Selain itu juga karena banyak persaingan penjualan produk di antara pengrajin gerabah dan di tengah era pandemi COVID19 ini. Sedangkan untuk mengatasi pertanian, yakni dengan mengembangkan pertanian jambu kristal yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat dan beberapa petani di desa Gebangsari sedang mengembangkan jambu kristal. Harapannya dengan kolaborasi di bidang kerajinan dan pertanian tersebut dapat membantu ekonomi masyarakat juga serta dapat mengembangkan aktivitas masyarakat di tengah pandemi dan dapat menambah pemasukan kas desa.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Gebangsari telah melaksanakan program kegiatan secara Teori dan Praktek. adapun program tersebut ada dua yaitu program kegiatan workshop marketing gerabah dan program pelatihan budidaya jambu kristal. Program kegiatan workshop marketing gerabah yaitu tentang pemanfaatan teknologi untuk pemasaran gerabah yang secara teori dijelaskan terkait pemanfaatan teknologi pemasaran gerabah dengan memanfaatkan toko online seperti shoope, kemudian peserta diajarkan untuk membuat akun toko online, dipaparkan membuat foto gerabah agar menarik di toko online dan dijelaskan pulanpengemasan gerabah yang baik agar tidak mudah pecah. Kemudian peserta workshop melakukan praktek pembuatan toko online agar pemasaran gerabah lebih luas.

Program kegiatan yang kedua yaitu Pelatihan budidaya Jambu Kristal yang dijelaskan secara teori meliputi cara budidaya jambu kristal dengan metode cangkok dan cara merawat jambu kristal. Setelah secara teori, peserta pelatihan akan praktek cara mencangkok jambu kristal

di sawah. Hasil kedua program tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Gebangsari sehingga masalah perekonomian di Desa Gebangsari dapat meningkat.

2.2 Jadwal kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Gebangsari telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 hingga 25 Agustus 2021.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan Minggu Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Survei ke desa dan penandatanganan kerjasama							
2.	Workshop tentang pembuatan Toko Online							
3.	Pelatihan Budidaya Pertanian Jambu Kristal							
4.	Pembuatan Laporan Kegiatan							

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang berpusat di area lingkungan Desa Gebangsari ada 2 program kegiatan. kegiatan tersebut yaitu Pelatihan tentang pemanfaatan teknologi untuk pemasaran gerabah dan workshop budidaya jambu kristal.

Program yang pertama yaitu workshop marketing gerabah desa Gebangsari dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 yang bertempat di BKD (Balai Kesehatan Desa) Gebangsari. Kegiatan ini dihadiri oleh 6 orang yang merupakan kelompok pemasaran gerabah desa Gebangsari.



Gambar 1. Pelatihan pemasaran gerabah

Kegiatan ini dilaksanakan pemberian materi tentang pemasaran gerabah menggunakan media sosial yaitu Shopee. Materi yang disampaikan oleh pengabdian yaitu pembuatan akun, cara upload foto, dan cara pengiriman. Setelah materi diberikan, para peserta menerapkan cara penggunaan Shopee untuk pemasaran gerabah dipandu oleh pengabdian. Pembuatan akun Shopee sangat lancar karena sebagian dari peserta adalah pengguna media sosial sehingga sangat mudah untuk mengoperasikan akun Shopee. Antusias para peserta sangat tinggi sehingga para peserta

dapat secara langsung membuat akun Shopee yang kedepannya akan digunakan untuk pemasaran gerabah. kemudian, materi selanjutnya yaitu cara upload foto gerabah di Shoope. di dalam materi diberi beberapa gambar teknik pengambilan gambar gerabah, misal salah satunya yaitu meletakkan gerabah di atas kain/kertas yang serba putih dan diberi hiasan bunga atau daun-daun sehingga foto yang diambil fokus terhadap gerabah. untuk cara pengiriman gerabah yaitu dapat diambil oleh kurir atau diantar ke jasa pengantar barang. kendala pengiriman yaitu gerabah berukuran besar sulit untuk dikemas dan gerabah juga mudah pecah. salah satu cara pengemasannya dengan peti kayu yang didalamnya dilapisi gabus atau jerami atau benda yang empuk. Adapun kendala pemasaran gerabah yang lain yaitu bobot gerabah yang berat mempengaruhi ongkos kirim.



Gambar 2. Peserta pelatihan pemasaran gerabah

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam bidang pemasaran produk melalui media sosial yang sangat mendukung di era perkembangan teknologi saat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kreatifitas masyarakat di tengah pandemi COVID-19.

Program kedua dari pengabdian ini yaitu pelatihan budidaya jambu kristal. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 yang bertempat di aula Balai Desa Gebangsari. Kegiatan ini dihadiri oleh 13 peserta yang merupakan masyarakat desa Gebangsari yang berprofesi sebagai petani. Serta dihadiri oleh kepala Desa Gebangsari untuk membuka kegiatan tersebut.



Gambar 3. kegiatan workshop budidaya jambu kristal

Kegiatan ini meliputi penyampaian materi dan praktik di lapangan. Adapun materi budidaya jambu kristal disampaikan oleh ketua Pengabdian, sedangkan praktisi langsung di kebun jambu kristal didampingi oleh pelaku usaha jambu kristal. Materi yang disampaikan meliputi sejarah jambu kristal, cara budidaya dengan cangkok dan perawatan jambu kristal. produksi tertinggi Jambu biji kristal di kabupaten Kebumen berada di kecamatan Mirit. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kebumen (2017) diketahui bahwa jumlah pohon sebanyak 8.978 batang

dengan produksi 3.420 kwintal. Jambu biji agar memberikan hasil yang tinggi maka diperlukan perawatan dan pemeliharaan tanaman. kegiatan budidaya jambu biji, ada langkah yang perlu diperhatikan, seperti: pengolahan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Penurunan produksi pada tanaman jambu kristal merupakan variabel yang sangat sensitif yang dapat mempengaruhi jalannya usahatani jambu kristal (Soedarya, 2010). Resiko tertinggi penurunan produksi buah jambu kristal antara lain berkaitan dengan kondisi cuaca yang tidak menentu sering berubah, serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya sarana panen dan penanganan pascapanen, kurangnya sarana pengairan, kurangnya sistem keamanan, kesalahan dalam proses pembungkusan buah, kesalahan proses pemangkasan dan belum adanya SOP yang terdokumentasi. Tujuan materi diberikan agar masyarakat desa Gebangsari mengetahui informasi tentang jambu kristal sehingga kedepannya lebih mudah dalam melakukan budidaya jambu kristal sendiri (Pratiwi, 2016).



Gambar 4. Peserta praktik tentang budidaya jambu kristal

Setelah materi disampaikan, para peserta praktik dilapangan yaitu di lahan jambu kristal milik salah satu warga desa Gebangsari. Pemateri memberi contoh secara langsung cara mencangkok jambu kristal. Kemudian para peserta mengikuti pemateri cara mencangkok jambu kristal. cara mencangkok jambu kristal yaitu yang pertama yaitu memilih batang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda yang baik dan sehat dengan diameter 1-2 cm. kemudian, kerat cabang yang akan dicangkok sepanjang 2,5 cm, jika menginginkan pencangkokan bertingkat (lebih dari satu cangkokan dalam satu cabang) maka penyayatan dilakukan secara bertingkat dengan jarak antar sayatan minimal 20 cm, sehingga dalam satu cabang sepanjang 1 meter bisa dibuat 5 cangkokan. setelah itu, bersihkan lendir/kambium yang ada pada bekas keratan, karena jika tidak dibersihkan kambium akan mengeras membentuk kulit lagi sehingga proses pencangkokan bisa gagal. Aplikasikan perangsang akar untuk mempercepat munculnya akar, dengan cara dioleskan pada pangkal keratan bagian atas. Pencangkokan dilakukan setelah kambium dan keratan kering dengan media cangkok yang sudah dibuat sebelumnya menggunakan kantong plastik. Sedangkan media yang digunakan adalah tanah/tanah humus dan sekam padi/arang sekam dengan perbandingan 1:1. Usakan media jangan terlalu kering dan terlalu basah. Yang perlu diperhatikan adalah pada saat pembungkusan media harus dilakukan serapat mungkin agar tidak kemasukan air hujan, karena jika terlalu becek bisa menyebabkan kebusukan, terutama jika media tanah dicampur dengan kompos sehingga jika media terlalu becek, gas amoniak akan naik dan menyebabkan busuk, maka dari itu bagi pemula sebaiknya menggunakan tanah berpasir biasa saja tanpa campuran apapun. Sedangkan jika selama proses pertumbuhan akar plastik bocor dan terisi air hujan maka sebaiknya buat beberapa lubang pada plastik bagian bawah agar air tidak tergenang di dalam cangkokan. Pada minggu kedua setelah pencangkokan, biasanya akan terlihat

keluar akar, Setelah kurang lebih berumur satu bulan, cangkokan bisa dipotong untuk dipisahkan dari induknya (Abdurosyid, 2019). Tujuan materi diberikan agar masyarakat desa Gebangsari mengetahui informasi tentang jambu kristal sehingga kedepannya lebih mudah dalam melakukan budidaya jambu kristal sendiri.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat UMNU Kebumen tahun 2021 dilaksanakan di desa Gebangsari, kecamatan Klirong, kabupaten Kebumen. Desa Gebangsari merupakan desa yang terkenal dengan gerabah. Namun, keadaan ekonomi desa Gebangsari yang cukup rendah karena berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Adapun pengabdian ini melaksanakan program-program agar meringankan permasalahan di desa Gebangsari. Program yang telah dilaksanakan yaitu workshop pemasaran gerabah secara online menggunakan Shopee dan pelatihan budidaya jambu kristal. Masyarakat desa Gebangsari sangat berantusias dengan adanya program tersebut. Harapan terlaksananya program tersebut yaitu membantu memberi informasi kepada masyarakat tentang pemasaran gerabah dan dapat melakukan budidaya jambu kristal sendiri serta dapat membantu meningkatkan tingkat ekonomi desa Gebangsari.

Daftar Pustaka

- Adi P dan Hariyanto.2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi industri Gerabah di desa gebangsari kecamatan klirong Kabupaten kebumen, *Geo Image* 11 (1) (2022)
- Dikembangkan oleh Diskominfo Kabupaten Kebumen “Potensi Desa Gebangsari”, <https://gebangsari.kecklirong.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/6/36>, diakses 10 Agustus 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. 2017. *Agriculture and Livestock of Service Kebumen Regency Figures*. BPS: Kabupaten Kebumen
- Gustami, S. (1992). *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia*, Dalam Seni. Jurnal. Peraturan
- Meilan Sugiarto, Ida Susi Dewanti, Adi Suprpto, dan S. (2017). Ibm Bagi kelompok pengrajin gerabah dusun pagerjuang klaten sebagai upaya meningkatkan kapabilitas usaha.*Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sakban, A., Bidaya, Z., & Sundara, K. (2020). Pelatihan desain corak Gerabah bagi kelompok. 3(2), 356–365.
- Rizana D dan Syarifudin A. Penerapan Strategi Marketing Berbasis Inovasi Bagi Pengrajin Gerabah Desa Gebangsari Klirong Kebumen. *Logista, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4 No.2 Tahun 2020
- Putri, K.S. 2019. Budidaya Jambu Kristal. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Provinsi Jawa Barat.
- Ramdhona, C. Dini Rochdiani dan Budi Setia. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) (Studi Kasus pada Pengembang Budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 6. Nomor 3. September 2019: 596-603.